DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS TERHADAP REMAJA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN REMBIGA TIMUR KECAMATAN SELAPARANG MATARAM

Satria Umami & Aini Husnida Wulandari
Universitas Teknologi Mataram
satriaumami9@gmail.com; ainihusnidaw@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the influence of teenage promiscuity.It has a big influence on the development of teenagers' personalities, resulting in promiscuous behavior.Teenagers are afraid that they will be imitated by other teenagers, causing it to arise negative impact of decreased performance at school, pregnancy out of wedlock, bad in the opinion of society, problems arise with the family, and sin, with teenagers in Rembiga Village, East Rembiga Environment, Selaparang District. The formulation of the problem in this research is the cause of social interactions promiscuity of teenagers in Rembiga Village, East Rembiga Environment, Selaparang District Mataram and What are the negative impacts of promiscuity on teenagers in terms of Islamic education in Rembiga Village, East Rembiga Environment, Selaparang District. This research method is qualitative research, namely research that understands the phenomena experienced by the research subject, and in what way description in the form of words and language in a special natural context by utilizing various scientific methods. The results of research regarding promiscuity among teenagers in Rembiga Village, East Rembiga Environment, Selaparang District can have a negative impact to teenagers. The causes of promiscuity among teenagers are: Lack of knowledge of religion, weak supervision from parents, Influence of Information and Communication Media, Influence of Social Environment, Lack of attention of parents in East Rembiga Village. Negative impacts promiscuity makes it difficult for teenagers to concentrate on studying, watching films is not good, drinking alcohol and getting pregnant out of wedlock and according to a review of Islamic education, it increases awareness of worship, functions to overcome teenage promiscuity.

Keywords: *Negative Impact of Promiscuity, Teenagers*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi Pergaulan Bebas Remaja memiliki pengaruh besar pada perkembangan kepribadian remaja, sehingga perilaku pergaulan bebas remaja ditakutkan akan dicontoh oleh remaja lainnya hingga menyebabkan timbulnya dampak negatif prestasi di sekolah menurun, kehamilan di luar nikah, jelek dipandangan masyarakat, timbul masalah dengan keluarga, dan mendapat dosa, dengan remaja di Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga Timur, Kecamatan Selaparang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga timur, Kecamatan Selaparang

Mataram dan Apa dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari pendidikan Islam di di Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga Timur, Kecamatan Selaparang. Metode penelitian yang ini penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hasil penelitian, tentang Pergaulan bebas remaja di Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga timur, Kecamatan Selaparang dapat memberi dampak negative kepada remaja. Adapun penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja yaitu: Kurangnya pengetahuan terhadap agama, Lemahnya pengawasan dari orangtua, Pengaruh Media Informasi dan Komunikasi, Pengaruh Lingkungan sosial, Kurangnya perhatian orangtua di Kelurahan Rembiga Timur. Dampak negatif akibat pergaulan bebas terhadap remaja sulit berkonsentrasi belajar, menonton film yang tidak baik, minum-minuman keras dan hamil diluar nikah dan menurut tinjauan pendidikan Islam meningkatkan kesadaran beribadah, berfungsi mengatasi pergaulan bebas remaja.

Kata Kunci: Dampak Negatif Pergaulan Bebas, Remaja

PENDAHULUAN

Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan Wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga (Bimo Walgito:2004). Menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam (Pujosuwarno: 1994). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, dalam kehidupan anak, tentunya keluarga mempunyai peranan penting dalam membina dan membentuk perilaku anak.

Bagi anak keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama khususnya dalam membina dan membentuk perilaku anak, karena di dalam keluarga anak mengenal arti kehidupan, cinta, kasih, arti kebersamaan, tempat anak untuk mengabiskan waktu Sebagian besar dalam kehidupannya (Ningrum:2013). Begitu juga di dalam keluarga anak dibesarkan, diberikan pendidikan dengan suasana aman yang dapat menghantarkan dimasa-masa perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hak dan kewajiban yang harus ditunaikan baik itu sebagai suami dan sebagai istri, begitu pula kewajiban orangtua terhadap anak yang berada dalam kehidupan keluarga tersebut. Anggota keluarga harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota,

baik antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, sesama anak, agar terjalin hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, karena hubungan antara anggota keluarga saling melengkapi satu sama lain.

Generasi Remaja adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan mahluk lainnya. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan adanya kelengkapan akal dan nafsu. Potensi akal digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan.

Perlu dipahami bahwa akal adalah bukan satu-satunya untuk melakukan perbuatan atau tindakan konstruktif. Olehnya itu potensi akal yang ada pada dalam diri manusia, dalam mengaplikasikan perbuatan atau tindakan sebagai reaksi dari akal tersebut harus dibarengi dengan iman agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan nafsu digunakan untuk kecenderungan atau motivator untuk memiliki segalah sesuatu dalam kehidupan manusia. Termasuk instink untuk melakukan interaksi antara manusia dengan sesama manusia, terutama keinginan terhadap lawan jenisnya untuk melakukan pergaulan bebas. Peluang yang mengarah kepada seksual adalah terlalu banyak akibat efek modernisasi dan pengaruh budaya barat yang masuk kedalam rumah-rumah orang Islam.

Peluang inilah mendorong generasi muda untuk melakukan sesuatu pergaulan yang serba bebas. Islam merupakan agama wahyu, yang sangat besar kepeduliannya terhadap ahlaqul karimah dalam konteks hubungan sesame manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang disatu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern, yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi perlu diketahui dibalik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, sebagaimana yang disampaikan Sudarsono bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini,

seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa dibidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok (Sudarsono:1991).

Pergaulan antara manusia dengan sesama manusia khususnya dengan lawan jenisnya dalam pandangan Islam, itu adalah suatu kewajaran dan juga merupakan indikasi kefitraan manusia yang akan kebutuhan seks. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dalam jenis laki-laki (pria) dan Wanita dengan segala ciri khas masing-masing mempunyai tujuan, fungsi dan tanggungjawab dalam ikatan keluarga, bisa menemukan dan mempertahankan persamaan kepentingan kedua belah pihak yang menurut Islam. Akan tetapi realitas remaja zaman sekarang banyak yang terlibat dalam pergaulan menyimpang, seperti: pergaulan bebas, judi, dan kekerasan. Faktor itu dipengaruhi oleh pengaruh media sosial yang semakin canggih, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pengawasan dari orangtua karena sibuk bekerja. Di samping itu banyak remaja yang putus sekolah akibat dari pergaulan mereka sendiri, Misalnya hamil di luar nikah, sehingga Kebebasan dalam bergaul sehingga mengantarkan mereka pada pernikahan yang seharusnya mereka masih berada dalam ranah pendidikan di sekolah. memberi kesan yang lain bahwa pergaulan bebas itu adalah sesuatu perbuatan yang wajar-wajar dilakukan pada zaman yang serba modern ini sehingga tidak ada lagi batasan yang sebenarnya mereka banyak tidak sesuai dengan norma masyarakat dan syariat Islam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu Gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami di lapangan penelitian (Suharsimi Arikunto:2006)

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek yang diketahui sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Wardi Bachtiar:

1997). Dengan demikian metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas remaja Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga timur, Kecamatan Selaparang.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran diri perspektif pokok seseorang. Yaitu anak remaja berusia 12-15 tahun yang jumlahnya sebanyak 15 orang. Pengambilan data penelitian ini juga menggunakan snowball sampling. Uraian tentang hal-hal yang akan diteliti menyangkut dengan faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga timur, Kecamatan Selaparang. Dan pengumpulan data dilakukan dengan data primer Yaitu anak remaja berusia 12-15 tahun yang jumlahnya sebanyak 15 dan data sekunder atau data pendukung seperti tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga timur, Teknik wawancara individual atau kelompok, selain itu dengan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Keadaan masyarakat Kelurahan Rembiga, Lingkungan Rembiga timur, Kecamatan Selaparang. Memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak, menurut data Badan Pusat Stastik Kota Mataram 2023, penduduk Kelurahan Rembiga, Kecamatan Selaparang tahun 2023 sebanyak 68.965 jiwa terdiri dari laki-laki 33.995 dan Perempuan 34.970. terdiri dari 6 bagian yaitu lingkungan Dasan Lekong, Lingkungan Rembige Barat, Lingkungan Rembiga Utara, Lingkungan Rembige Timur, lingkungan Gegutu Timur, dan lingkungan Gegutu Barat. Gambaran Pendidikan 6 taman kanak-kanak, 4 Sekolah dasar , 2 SMP dan 1 SMA.

a. Keadaan masyarakat Lingkungan rembiga timur Kelurahan selaparang memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak, menurut data sensus Tahun 2021 penduduk Kelurahan selaparang, berjumlah 217 jiwa, laki-laki: 115 jiwa dan perempuan: 102 jiwa.

b. Tingkat pendidikan penduduk masyarakat Lingkungan Rembiga Timur

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Buta Hurup	10
2	Jumlah Pra Sekolah dan Masih Sekolah	33
3	Jumlah Tidak Tamat SD	34
4	Jumlah Tamat SD	30
5	Jumlah Tamat SMP/Sederajat	60
6	Jumlah Tamat SLTA/ Sederajat	50
Jumlah		217

c. Agama

Kehidupan keagamaan di Lingkungan Rembiga Timur Kelurahan Selaparang, Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat lingkungan rembige timur, juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak walapun berdekatan dengan beberapa warga hindu bali.

2. Temuan Khusus

Prilaku pergaulan bebas di desa selaparang kelurahan rembiga secara umum dan khususnya di lingkungan rembiga timur saat ini telah jauh menyimpang dari prilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Prilaku pergaulan bebas yang dilakukan para remaja di rembiga timur seperti, seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), minum obat-obatan dengan di oplos, tawuran, dan lain-lain. Ini di karenakan adanya pengaruh internet (media). Artikelsiana menyatakan bahwa adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusnya anak kedalam pergaulan bebas (Anwar,2019). Sebagaimana penjelasan bapak Sahuri selaku masyarakat kelurahan rembiga timur menyatakan:

"Kenakalan remaja yang saya ketahui seperti, mabuk-mabukkan, seks diluar nikah, tawuran, keluar malam. Dulunya remaja-remaja yang ada di desa kelurahan rembiga timur ini tidak suka melakukan suatu pergaulan yang menyimpang, beda

dengan sekarang banyak remaja desa yang melakukan hal yang menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas. Hal ini terjadi karena adanya faktor teknologi dan informasi yang semakin canggih sehingga kenakalan anak remaja di desa Sumberrejo ini lebih meningkat, hal ini bisa dilihat dari prilaku para remaja ketika bertemu dengan orang yang lebih tua sudah tidak ada sopan-santunya lagi. Faktor teknologi dan informasi sangat mempengaruhi, karena teknologi sekarang dulu berbeda, dulunya hanya bisa mengirim pesan lewat surat seminggu baru sampai, tapi kalau sekarang bicara langsung dengan menggunakan HP pada saat ini sudah bisa dan orang tua juga salah satu faktor penting terjadinya pergaulan bebas. Karena beberapa dari orang tua di desa lingkungan rembiga timur ini yang saya temui mereka sibuk dengan urusanya masing-masing dan akibatnya anak remajanya kurang kasih sayang, perhatian dan pengawasan dari orang tua dan mereka cenderung melakukan prilaku yang menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas. Kalau orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya dengan baik, maka anaknya akan menjadi baik tapi jika tidak maka akan sebaliknya. Saran saya yaitu pertama-tama orang tua harus memperhatikan mereka, biasakan anak remajanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kegamaan dan anak remajanya diberi pengetahuan tentang pergaulan bebas dan dampaknya seperti apa.

Jadi dengan pengetahuan agama anak akan dapat membedakan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak dan anak juga dapat membedakan mana teman yang baik dan tidak. Sedangkan dengan pengetahuan tentang pergaulan bebas dan dampaknya maka anak dapat mengetahui pergaulan bebas dan dampaknya seperti apa jadi ketika anak mengetahui dampaknya maka mereka jadi takut untuk melakukannya". Karena adanya pengaruh dari media cetak dan elektronik, seperti buku, Koran, majalah, radio, dan televisi, semuanya mempromosikan agar para remaja berani dan tidak lagi merasa malu untuk bergaul bebas. Promosi itu membuat mereka tertipu dan terkecoh. Mereka menganggap kerusakan yang di sebarkan itu sudah berubah menjadi kebaikan. Semua yang di haramkan, kini hukumnya menjadi boleh, tanpa memperhatikan aturan Allah. Meraka selalu beralasan bahwa prilaku yang rusak itu merupakan budaya yang terus berkembang dan telah tersebar keseluruh penjuru dunia. Dalam pandangan mereka, budaya atau kebiasaan buruk yang berkembang

dengan pesat, ia telah berubah menjadi kebaikan. Atau bila kejahan sudah banyak dilakukan, maka ia berubah menjadi kebaikan. Pemikiran ia adalah pemikiran orang bodoh (Ramdhun, 2006).

Faktor Penyebab terjadinya pergaulan bebas terhadap remaja di lingkungan Rembiga Timur Kelurahan Selaparang.

Pergaulan remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang yang melewati batas norma yang berlaku, tuntutan, aturan, dan perasaan malu sudah kurang . Pergaulan bebas sudah merajalela bahkan di Lingkungan rembige timur, ada beberapa remaja yang terlibat pergaulan bebas antara lawan jenis. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan factor secara pasti menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual di antara remaja yang masih menempuh jenjang sekolah pun menjadi korban pergaulan bebas. Judi atau sabung ayam masih sering terjadi dan pesta minuman keras. Hal ini membuat para orangtua khawatir kepada anaknya mereka takut anaknya. terjerumus dalam pergaulan bebas. Istilah sekarang pacaranbukan lagi hal yang tabu dalam hidup remaja.

Pacaran bisa jadi jalan menuju pergaulan bebas, Para remaja sudah biasa terlihat berduaan di tempat gelap seperti di belakang rumah atau sekitar rumah masyarakat yang suasananya terlihat gelap, dan di kios pasar terdekat. Remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena factor keluarga, dan faktor lingkungan berteman.

Penyebab pergaulan bebaspada remaja terjadi karena lingkugan, perhatian orangtua yang kurang dan masa perkembangan pada remaja tersebut masih labil. Menurut seorang psikolog Karini Kartolo mengemukakan bahwa tidak berdayanya suatu generasi atau kelompok masyarakat atau bahkan individu untuk menolak pergaulan bebas atau seks bebas pada umumnya disebabkan oleh:

a. Ketidakmampuannya mengekang nafsu sendiri, kontrol diri yang lemah sehingga hal ini memacu kemauan dalam melakukan hubungan bebas.

b. Dominannya sipat-sipat infantil/kekanak-kanakan yang menyebabkan kurang responnya seseorang terhadap tanggungjawab pribadinya terhadap akhlak dan agamanya.
c. Ketidakmampuan menahan diri terhadap bentuk kenikmatan seks kecil dan segera serta mengorbankan kenikmatan seks yang lebih besar dan abadi dikemudian hari bersama istri/suami yang sah.
d. Pergaulan bebas yang mengarah pada kecenderungan seks bebas juga disebabkan oleh motif-motif narsisme ekstrim, yang kemudian berkembang menjadi nafsu petualang cinta yang tidak mengenal rasa puas, dan senantiasa "haus cinta" yang berkembang menjadi hiperseks.
e. Pergaulan bebas juga didorong oleh mosakhisme yang sangat kuat dan menjurus pada tendensi patologis yang berupa penyimpangan dan ekstrimisme seks di luar batas kewajaran.
f. Intensitas pergaulan bebas di kalangan remaja juga didorong oleh relebi atau dorongan pemberontakan berupa keinginan untuk memutus rantai-rantai kewibawaan kekuasaan orang tua atau belenggu larangan tradisi dan berbagai aturan yang mengikat.

Bentuk-bentuk pergaulan bebas di Lingkungan Rembiga Timur Kelurahan Selaparang

1. Seks diluar nikah (sek pra nikah)

Hubungan seks diluar nikah adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan diluar nikah, sehingga merupakan bentuk penyimpangan seksual (Rohmawati, 2014). Ada beberapa remaja yang melakukan seks diluar nikah di desa Sumberrejo sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga perkawinan, bahkan sampai putus sekolah untuk mengurus anaknya dan ada yang bekerja untuk menghidupi keluarganya, alasan-alasan merekakarena terpengaruh oleh gambar-gambar dan video-vidio porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba-coba dan ada pula karena cinta yang berlebihan dengan pacarnya, dan ada juga karena cinta mereka yang tidak direstui oleh orangtua-nya. Sebagaimana penjelasan dengan nama samara YN menyatakan: "Saya melakukan hal itu karena saya di pengaruhi oleh pacar

saya dengan berbagai rayuan-rayuan dan rasa cinta saya buat pacar saya yang sudah terlalu dalam sehingga akhirnya saya melakukannya. Saya melakukannya apabila saya bersama dengan pacar saya di tempat sepi. Awalnya saya melakukan hal itu saya takut, tapi lama-lama saya menikmatinya. Karena rasa cinta yang saya rasakan terlalu dalam terhadap pacar saya itu sehingga rasa takut yang saya rasakan hilang. Kalau di tanya untuk berhenti berhubungan dengan pacar saya sepertinya tidak karena kami sudah menikah. Karena saya sudah menikah pada umur 18 tahun dan pacar saya juga berumur 18 tahun, karena saya sudah hamil dan kemudia dia bertanggung jawab untuk menikahi saya. Sekarang saya sudah menikah dan suami saya sudah bekerja sebagai kuli banggunan. Awalnya orang tua saya

2. Merokok dan Minum-minuman Keras

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamr) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, sampagne, malaga dan lain-lain.

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran (Nurbiyati & Widyatama, 2014). Kebiasaan merokok dan minum-minuman keras terutama Tuak Pahit sudah biasa dilakukan oleh para remaja yang ada di lingkungan rembiga timur apabila ada acara dan kebanyakan kerja di hotel seperti gili terawangan dll. Sebagaimana penjelasan dengan nama samaran DN penyebab dia merokok dan minum-minuman keras adalah berikut: "Saya sudah merokok dan minum-minuman keras dan nongkrong-nongkrong di bendungan dengan teman-teman saya. Faktor yang membuat saya melakukan hal itu awalnya ketika saya dikecewakan oleh pacar saya dan ada masalah keluarga sehingga saya melampiaskannya dengan melakukan hal seperti itu karena teman-teman bergaul saya pun begitu, saya di ajak teman saya untuk mencobanya dan kata teman saya ketika kita meminum minuman keras maka kita sejenak akan melupakan masalah yang sedang kita hadapi dan akhirnya saya merasa keenakan dan ingin terus meminumnya. Saya melakukan hal itu di bendungan atau di tempat yang sepi dan itu sudah biasa di lihat oleh

orang lain. Kalau untuk berhenti meminum minuman keras saya tidak bisa menjamin karena lama kelamaan itu sudah menjadi kebiasaan saya dan bagi saya dan teman-teman saya melakukan hal tersebut adalah untuk menyambung tali silaturahim dengan teman-teman saya".

Menurut Tinjauan Pendidikan Islam

a. Meningkatkan Kesadaran Beribadah

Dalam Islam dijelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, siapa pun yang hidup di dunia harus tunduk dan patuh pada perintah Allah dan ajaran Rasulullah SAW. Pendidikan Islam juga berfungsi meningkatkan kesadaran ibadah bagi seseorang.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Ibadah berarti menghambakan diri atau taat dan patuh pada Allah SWT dengan penuh keikhlasan. Ibadah tidak hanya tertuju pada 5 rukun Islam, akan tetapi semua aktivitas yang diperintahkan oleh Islam.Misalnya anjurkan untuk berbuat baik kepada sesama, menghormati guru, taat kepada kedua orangtua, menghargai, saling menghormati dan suka menolong dan meningkatkan kesadaran beribadah kepada allah melalui sholat wajib, puasa dan kegiatan positif lainnya.

b. Berfungsi Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja

Islam dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikannya selalu menyerukan untuk beribadah kepada Allah SWT. Islam mengharamkan bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan siapapun tanpa suatu tujuan baik. Islam sangat mengharapkan kepada remaja untuk selalu berada pada tali agama Allah. Dalam artian remaja sebagai generasi bangsa sejak dini mengenal kebaikan dan menjaga kehormatan. Salah satu fungsi pendidikanIslam yang paling penting adalah dapat mengatasi pergaulan bebas remaja seperti Remaja, di Kelurahan rembiga timur, (Wawan: Wawancara, 24 November 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis akan menyimpulkan hal pokok sebagai berikut:

1. Secara umum penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di lingkungan rembige timur adalah sebagai berikut: a). Kurangnya pengetahuan terhadap agama b). Lemahnya pengawasan dari orangtua c). Pengaruh Media Informasi dan Komunikasi d). Pengaruh lingkungan sosial e) Kurangnya perhatian orangtua.
2. Dampak pergaulan bebas terhadap remaja yang ada di Kelurahan rembige lingkungan rembiga timur, sulit berkonsentrasi belajar sehingga memperlihatkan masalah akademisi sehinga bahkan sampai putus sekolah
3. Sukanya melihat atau membuka situs-sistus porno dan bermain judi online.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Quran*,Jakarta: Amzah.

Abdullah, Yusuf (1990). *Bahaya Pergaulan Bebas,Jakarta*: Media Dakwah

Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, (2005). *Psikologi Perkembangan,*Jakarta: PT Rineka Cipta.

Akbar,Ali (1993). *Bimbingan Seks untuk Remaja*, Jakarta, Pustaka Antara

Al-Mighwar, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia.

Al-Bukhari. (1992). *Imam,Shahih Bukhari, Juz III Beirut, Dar Kitab Ilmiah.*

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asyhari, Abd, Ghofar. (1993). *Pandangan Islam Tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, Jakarta, Andes Utama.

Azwar,Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Bachtiar, Wardi. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*,Jakarta: Logos.

Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dartono. (2000). "*Pergaulan Bebas Remaja Menurut Perspektif Pendidikan Islam*",Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 1.

Emzir. (2013). *Metodologi PenelitianPendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta:Rajawali Pers.

Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.

GusnaYanti,Sri. (2017). "*Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Menikah Dini*) Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan,).

Hadis, Abdul. (2008). *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Harahap, Marwali. (1990). *Penyakit Menular Seksual*, Gramedia, Jakarta.

Hasibuan, Rahmayani. (2015). "*Dampak Konflik Keluarga terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun*", Skripsi: IAIN Padangsidimpuan.